

Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Melalui Permainan Kelereng di Taman Kanak-Kanak

Ashar¹, Nasaruddin²

^{1,2}Universitas Islam Makassar, Indonesia

¹uim.ashar@gmail.com, ²nasaruddin.dty@uim-makassar.ac.id

Abstrak

Anak di TK Pertiwi X Belalang menunjukkan bahwa kedisiplinan anak didik masih perlu ditingkatkan, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan dikelompok B TK Pertiwi X Belalang, 2) Untuk mendeskripsikan efektifitas permainan kelereng dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan. Penelitian dengan menggunakan metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelompok B yang berjumlah 15 orang yang dimana terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 guru kelompok B, 6 perempuan, 7 laki-laki.. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya kedisiplinan tau akan haknya, menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan menggunakan permainan kelereng sudah berkembang baik. hal ini dibuktikan dari keseluruhan peserta didik kelompok B yang berjumlah 13 anak hanya 1 anak saja yang belum memiliki kedisiplinan yang baik.

Kata kunci: Kedisiplinan anak, permainan kelereng

Pendahuluan

Disiplin dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dituliskan bahwa disiplin pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan tingkat pencapaiannya perkembangan sebagai berikut: anak tahu akan haknya, menaati aturan kelas (kegiatan, aturan), mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Dari pernyataan di atas disiplin pada anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah dapat tertib dan terarah seperti anak mampu berbaris dengan rapi pada saat masuk kelas atau mengantri untuk cuci tangan, mau berbagi dan bergantian pada saat bermain, mampu memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat apersepsi dengan baik tanpa mengobrol dengan temannya, datang tepat waktu ke sekolah, serta tidak berbohong dan dapat merapikan maian yang digunakannya.

Berkaitan dengan kedisiplin, tentunya setiap lembaga PAUD menanamkan dan membuat peraturan-peraturan atau tata tertib pada anak didiknya. Hal ini diharapkan anak mempunyai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah yang diperlukan. Dilingkungan sekolah peran guru dalam penanaman disiplin sangat penting. Guru dituntut mampu mentransfer cara berfikir, bersikap dan bertindak dengan mendasarkan pada etika moral yang baik, ucapan, kedisiplinan, kasih sayang, bahkan guru akan diperhatikan dan ditiru oleh para anak. Tiap sekolah tentu mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang mengarah mendidik kedisiplin.

Kesadaran untuk memiliki sikap disiplin pada anak tidak dapat terbentuk begitu saja tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari orang dewasa. Disiplin yang baik tumbuh dari dalam diri anak sebagai unsur kebiasaan tanpa adanya paksaan. Sehubungan dengan hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan disiplin pada anak di sekolah karena guru sebagai pendidik yang terlibat langsung dalam meningkatkan kedisiplinan anak.

Disiplin diri merupakan aspek penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, karena disiplin sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun bernegara. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa disiplin adalah modal utama atau kunci kesuksesan seseorang.

Pembentukan kedisiplinan bisa dibentuk melalui permainan tradisional sejak usia dini. Karena selama ini pembentukan kedisiplinan kurang mendapat penekanan dalam sistem pendidikan di Negara kita. Pendidikan budi pekerti hanyalah sebatas teori tanpa adanya refleksi dari pendidikan tersebut. Dampaknya, anak-anak tumbuh menjadi manusia yang tidak memiliki kedisiplinan, bahkan lebih kepada bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman namun tanpa filter.

Berdasarkan hasil observasi awal terdapat beberapa hal yang menyebabkan terjadinya anak tidak disiplin, yaitu kurangnya bimbingan serta penggunaan metode yang tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Hal ini terlihat saat observasi guru hanya menstimulasi saat anak antri berbaris dan cuci tangan, guru hanya memberikan penjelasan tanpa memberikan contoh kepada anak cara berbaris dalam mengantri yang benar. Kemudian kegiatan wawancara lakukan dengan kepala sekolah dan guru TK Pertiwi X Belalang peneliti mendapatkan informasi secara langsung bahwa kelompok B dari jumlah keseluruhannya terdapat 13 anak yaitu anak laki-laki berjumlah 7 anak dan perempuan berjumlah 6 anak, peneliti menemukan bahwa masih ada anak menunjukkan sikap: 1) anak yang tidak tau akan haknya, 2) anak tidak tau menaati aturan kelas, 3) anak tidak tau mengatur diri sendiri.

Menanamkan disiplin pada anak guru dapat menggunakan kegiatan lain seperti menggunakan kegiatan bermain. Dengan bermain anak dapat menumbuhkan sikap taat dan patuh tanpa adanya tekanan karena dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut, bermain dapat digunakan sebagai kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur, melihat perkembangan anak, alat bermain yang digunakan, waktu, tempat, dan tema permainan. Selain itu bermain dapat mengembangkan potensi anak dan memudahkan guru dalam pencapaian pembelajaran.

Salah satu solusinya adalah Permainan tradisional yang digunakan yaitu permainan tradisional kelereng. Permainan kelereng sifatnya yang lomba lari dengan membawa kelereng yang diletakkan di atas sendok maka sambil menggigit bagian pangkal sendok. Permainan kelereng biasanya diikuti lebih dari dua orang. Permainan kelereng memiliki banyak manfaat salah satunya untuk melatih kedisiplinan anak. Selain itu guru juga dapat mengenalkan kembali kepada anak permainan pada zaman dahulu yang banyak memiliki manfaat dalam menumbuhkan perilaku disiplin bagi aspek perkembangan anak dan tidak kalah menyenangkan dibandingkan permainan zaman sekarang yaitu games online.

Kegiatan permainan tradisional merupakan kegiatan yang jarang anak-anak zaman sekarang mengetahuinya. Pada saat anak mengikuti sebuah aturan dalam permainan, secara

tidak langsung anak telah belajar untuk disiplin terhadap aturan tata tertib dalam sebuah kegiatan, hal ini dapat melatih kebiasaan anak agar dapat disiplin setiap harinya di sekolah, Berdasarkan pertimbangan peneliti maka dari uraian peneliti memilih judul “Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi X Belalang.”

Metode

Berdasarkan tujuan penelitian yang mencoba mendeskripsikan pemikiran mengemukakan kegiatan-kegiatan serta mengungkapkan makna tindakan-tindakan guru bagi anak dalam proses belajar mengajar. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif.

Sasaran dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B usia 5-6 tahun, dengan jumlah anak 13 anak yang termasuk didalamnya 7 anak laki –laki dan 6 anak perempuan. Subjek penelitian diperoleh melalui 1 kepala sekolah dan 1 guru yang mengajar di kelompok B TK Pertiwi X Belalang. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak terhadap permainan tradisional.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, dari awal sampai akhir penelitian Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga interpretasi bias tertarik. Dalam proses reduksi peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pada penggabungan dari informasi yang tersusun berdasarkan dari penelitian.

Kesimpulan yang dikemukakan di awal hanya merupakan jawaban sementara tanpa adanya bukti-bukti yang valid. Tapi setelah penelitian selesai dapat menarik kesimpulan dan verifikasi yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal dengan bukti yang sudah valid.

Hasil

Hasil penelitian telah dilakukan di TK terkait dengan penanaman nilai – nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional (kelereng). Setelah melakukan penilain terhadap kedisiplinan anak, selanjutnya melakukan penilaian dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dengan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan nilai kedisiplinan anak. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan nilai kedisiplinan anak dapat dilihat dari hasil penelitian dalam tabel indicator penilaian sebagai berikut :

No	Nama Anak	Tau Haknya				Mentaati aturan di kelas				Mengatur diri sendiri			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	Ar				✓			✓	✓				✓
2	Aa				✓				✓			✓	
3	Aa			✓					✓				✓
4	Anr				✓			✓					✓
5	In				✓				✓				✓
6	Mad				✓				✓				✓
7	Mraz				✓				✓				✓
8	Ma		✓				✓				✓		
9	Mr				✓				✓				✓
10	Nu			✓				✓			✓		
11	Na			✓					✓		✓		
12	Vzh				✓				✓				✓
13	Zr				✓			✓					✓

Keterangan :

1. BB : Belum berkembang
2. MB : mulai berkembang
3. BSH : berkembang sesuai harapan
4. BSB : berkembang sangat baik

Hasil observasi Ananda AR mengenai kedisiplinan tentang indikator tau akan haknya Ananda AR sudah berkembang sangat baik yang dimana ananda AR sudah dapat mengetahui haknya misalnya hak untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Kemudian indikator menaati aturan kelas Ananda AR sudah berkembang sesuai harapan, Ananda dapat menaati aturan kelas yang ada seperti tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris,. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Ananda AR dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda AH mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda AH sudah berkembang sesuai harapan, Ananda AH sudah dapat mengetahui haknya misalnya hak untuk bermain, hak untuk belajar. indikator menaati aturan kelas Ananda AH sudah berkembang sangat baik, ananda AH dapat menaati aturan kelas seperti tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris, dan tidak mengganggu teman. Indikator mengatur diri sendiri ananda AH sudah berkembang sesuai harapan misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah di tempatnya.

Ananda AA mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda AA sudah berkembang sangat baik yang dimana ananda AA sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator menaati aturan kelas Ananda AA berkembang sangat baik, ananda dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris, dan tidak mengganggu teman. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Ananda AA dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda ANR mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Adinda ANR sudah berkembang sangat baik, yang dimana Adinda ANR sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar, dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator menaati aturan kelas Adinda ANR sudah berkembang sesuai harapan, Adinda ANR dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tertib dalam baris berbaris dan tidak mengganggu temannya. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Adinda ANR dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda IN mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda IN sudah berkembang sangat baik yang dimana ananda IN sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator mentaati aturan kelas Ananda IN berkembang sangat baik, ananda dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris, dan tidak mengganggu teman. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Ananda IN dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda MAD mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda MAD sudah berkembang sangat baik yang dimana ananda MAD sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator mentaati aturan kelas Ananda MAD berkembang sangat baik, ananda dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris, dan tidak mengganggu teman. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Ananda MAD dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda MRAP mengenai menerapkan kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda MRAP sudah berkembang sangat baik yang dimana ananda MRAP sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator menaati aturan kelas Ananda MRAP berkembang sangat baik, ananda dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris, dan tidak mengganggu teman. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Ananda MRAP dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda MA mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda MA sudah mulai berkembang yang dimana ananda MA sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar. Indikator menaati aturan kelas Ananda MA mulai berkembang, ananda dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tertib dalam baris berbaris. Indikator mengatur diri sendiri sudah mulai berkembang, Ananda MA dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat membuang sampah.

Ananda MR mengenai menerapkan kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Ananda MR sudah berkembang sangat baik yang dimana ananda MR sudah dapat mengetahui

haknya untuk bermain, hak untuk belajar dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator menaati aturan kelas Ananda MR berkembang sangat baik, ananda dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat pembelajaran berlangsung, tertib/tibris berbamengganggumengganggu teman. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Ananda MR dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda NU mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Adinda NU sudah berkembang sesuai harapan, yang dimana Adinda NU sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar. Indikator menaati aturan kelas Adinda NU sudah berkembang sesuai harapan, Adinda NU dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tertib dalam baris berbaris dan tidak mengganggu temannya. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sesuai harapan, Adinda NU dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Adinda NA mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Adinda NA sudah berkembang sesuai harapan, yang dimana Adinda NA sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar. Indikator menaati aturan kelas Adinda NA sudah berkembang sangat baik, Adinda NA dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat proses pembelajaran, tertib dalam baris berbaris dan tidak mengganggu temannya. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sesuai harapan, Adinda NA dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda VZH mengenai kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Adinda VZH sudah berkembang sangat baik, yang dimana Adinda VZH sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar, dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator menaati aturan kelas Adinda VZH sudah berkembang sangat baik, Adinda VZH dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut saat proses pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris dan tidak mengganggu temannya. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Adinda VZH dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Ananda ZR mengenai penerapan kedisiplinan anak tentang indikator tau akan haknya Adinda ZR sudah berkembang sangat baik, yang dimana Adinda ZR sudah dapat mengetahui haknya untuk bermain, hak untuk belajar, dan hak untuk mendapatkan penghargaan. Indikator menaati aturan kelas Adinda ZR sudah berkembang sangat baik, Adinda ZR dapat menaati aturan kelas yang ada misalnya tidak ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, tertib dalam baris berbaris dan tidak mengganggu temannya. Indikator mengatur diri sendiri sudah berkembang sangat baik, Adinda ZR dapat mengatur dirinya sendiri misalnya dapat mencuci tangan dengan tertib, dapat membuang sampah, dan dapat menyimpan alat tulis yang telah digunakan.

Pembahasan

Nilai-nilai kedisiplinan yang diterapkan

Guru peserta didik kelompok B TK pertiwi X Belalang menerapkan nilai-nilai disiplin dengan memberikan apa yang mereka sukai tetapi tetap memberikan peraturan misalnya ketika anak menyukai suatu permainan maka anak harus diberikan peraturan bertujuan untuk membiasakan anak bersikap, bertindak sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu, guru peserta didik kelompok B memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan menggunakan arahan atau teguran dengan nada bicara yang tenang dan jika tidak mendengar maka anak-anak akan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa Nilai-nilai kedisiplinan yang biasanya diterapkan guru sebagai berikut:

1. Tau akan haknya

Hak merupakan segala sesuatu yang berhak kita miliki atau dapatkan semenjak kita lahir di dunia. di dalam dunia pendidikan seseorang memiliki hak dan mereka harus tau apa hak yang harus mereka dapatkan untuk itu guru perlu memberikan bimbingan kepada anak kepada mereka sehingga dapat mengetahui hak mereka. ketika anak mengetahui haknya maka mereka akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Misalnya hak anak untuk mendapat penanaman nilai kedisiplinan pada diri mereka maka anak-anak harus pergi ke sekolah untuk dapat mendapatkannya dengan bantuan guru dengan memberikan arahan dan pengajaran.

Guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode bermain. Metode bermain dapat digunakan dengan guru memberikan satu permainan yang terdapat peraturan. Kemudian, guru akan memberikan hadiah kepada murid yang menang dalam permainan. Disini, anak-anak harus mengikuti segala peraturan dan tidak melanggarnya. Dan jika anak menang maka anak-anak berhak mendapatkan hadiah sesuai dengan apa yang telah dijanjikan.

2. Perilaku patuh terhadap aturan

Patuh terhadap aturan merupakan salah satu langkah awal yang dapat diberikan kepada anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada diri anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dengan menanamkan sikap taat aturan maka anak dapat belajar bagaimana bertingkah laku yang baik. Dalam menanamkan nilai sikap taat aturan dapat dilakukan dengan berbagai cara atau metode misalnya metode bermain. Bermain anak dapat memahami sikap taat dengan baik tanpa adanya tekanan karena anak merasa nyaman saat bermain, yang disertakan dengan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai kedisiplinan menggunakan arahan atau teguran dengan nada bicara yang tenang.

Meningkatkan nilai kedisiplinan anak tentang menaati aturan kelas hal yang bisa saya lakukan dengan memberitahu peraturan-peraturan apa yang harus di dalam kelas baik saat pembelajaran berlangsung maupun tidak berlangsungnya pembelajaran. Dalam hal ini, anak-anak harus menaati aturan yang berlaku seperti memperhatikan saat guru memberikan materi, menyimpan alat tulis ketika selesai digunakan, tidak ribut, meminta izin ketika ingin keluar dan tetap menjaga kebersihan.

3. Mengatur diri sendiri

Setiap orang diberikan kebebasan untuk dapat mengatur diri mereka sendiri tetapi terkadang orang tidak dapat mengontrol dirinya sendiri untuk melakukan hal yang tidak baik. maka disini peran guru dibutuhkan untuk memberikan arahan kepada anak-anak untuk dapat mengatur dirinya dengan baik. khususnya untuk anak usia dini karena mereka belum terlalu mengenal hal maka sebagai guru harus memberikan pengarahan yang baik kepada mereka. sebab di usia dini mereka mudah untuk menirukan apa yang dilakukan dan dikatakan maka kita harus memberikan pengarahan yang positif. Dalam pemberian pengarah positif di usaha juga agar anak tidak tertekan dengan itu guru dapat melakukan dengan berbagai metode belajar yang buat mereka nyaman.

Meningkatkan nilai kedisiplinan anak tentang mengatur diri sendiri dimana saya sering mengarahkan anak-anak untuk melakukan suatu kegiatan secara mandiri contohnya seperti ketika anak-anak akan makan maka saya hanya mengarahkan untuk segera mencuci tangan sendiri secara tertib di tempat cuci tangan yang telah disiapkan.

Efektivitas permainan kelereng

Ketercapaian dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan ini dilakukan dengan menggunakan permainan tradisional balap kelereng. Melalui permainan ini dapat terlihat dari ketika anak-anak mengikuti kegiatan lomba kelereng. Dalam melakukan kegiatan lomba kelereng sebagian besar anak-anak melakukan kegiatan lomba kelereng sesuai dengan aturan yang telah ditentukan seperti ketika guru meminta anak untuk berbaris dengan rapi bagi mereka yang belum mendapat giliran dan bagi yang tidak ikut berbaris dengan rapi maka mereka akan dibawah ke belakang dan secara otomatis akan mendapat giliran terakhir. Dari sinilah terlihat anak yang mengikuti peraturan yang telah ditentukan guru.

Setelah permainan selesai anak harus memperoleh haknya dimana ketika anak mendapatkan juara 1, 2 dan 3 harus mendapatkan apa yang telah dijanjikan di awal sebelum permainan dimulai misalnya guru akan memberikan hadiah kepada anak yang menjadi juara 1, 2 dan 3 maka anak berhak mendapatkan hadiah tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang terdapat dalam permainan ini maka anak akan terlatih untuk menaati berbagai peraturan-peraturan dalam kegiatan yang anak-anak lakukan. Dengan mematuhi peraturan yang terdapat dalam permainan anak sudah dapat mengatur dirinya sendiri melalui apa yang dia lakukan.

Menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan tradisional sudah efektif digunakan dengan melihat penilaian nilai-nilai disiplin yang tertanam dalam diri anak berdasarkan indikator yaitu indikator tau akan haknya dengan jumlah anak yang sudah berkembang sangat baik (BSH) sebanyak 9 anak dan jumlah anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 anak dan jumlah anak yang mulai berkembang (MB) 1 anak Kemudian, pada indikator mentaati aturan kelas dengan jumlah anak yang sudah berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 8 anak dan yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 4 anak dan jumlah anak yang mulai berkembang (MB) 1 anak Kemudian, pada indikator mengatur diri sendiri jumlah anak yang sudah

Kesimpulan

Penanaman nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui permainan kelereng di kelompok B dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak melalui kegiatankegiatan yang anak-anak sukai tetapi terdapat nilai-nilai kedisiplinan di dalamnya. Ada tiga nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan guru dalam diri anak yaitu 1) tau akan haknya, 2) menaati aturan kelas, dan 3) mengatur diri sendiri.
2. Permainan tradisional efektif digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak sebab memiliki berbagai peraturan yang bertujuan untuk membiasakan anak bersikap, maupun bertindak dengan aturan yang ada. Selain itu, dengan melalui permainan tradisional anakanak akan merasa senang saat melakukan permainan sehingga dengan mudah nilai-nilai kedisiplinan tertanam dalam diri setiap anak.

Pengakuan

Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Makassar dan program studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memfasilitasi sehingga proses penelitian dapat diselesaikan sesuai harapan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan guru-Guru Di Kelompok B TK Pertiwi X Belalang.

REFERENCE

- Amiriono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Azizah, Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar (*Jurnal: Dinamika Penelitian*, 2016), h. 284
- Azyumardi Azra, "Paradigma Baru Pendidikan Nasional", (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012)
- Ashar. 2019. Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Anak Usia TK. *Jurnal Audi* <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2638>
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hlm 1
- Charles Schaefer, Cara Efektif Mendidik dan mendisiplinkan anak, (Jakarta: Gunung Mulia:2006)h. 3
- Djulaekah, Endang. 2012. Meningkatkan Kemampuan Emosional melalui Permainan Ular Naga Anak Kelompok B TK Hidayatus Shiban. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNESA*. Vol 2, No 2.
- Early Childhood:Jurnal Pendidikan E-ISSN : 2579-7190 | Vol.1 No. 1,2017 e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4.No. 2 - Tahun 2016)
- Euis Kurniati,Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak, (Jakarta: PrenamediaGroup, 2016), hal. 5
- H. Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Jakarta: Alfabeta ,2012), h. 266

- Montolalu, dkk (2011). Bermain dan Permainan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka
- Montolalu, dkk (2011). Bermain dan Permainan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka
- Novan Ardy Wiyana, Manajemen Kelas, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013)
- Novi Mulyani, Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 111.
- Sitti Aisyah, dkk. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini. (Jakarta: Universitas Terbuka 2007), hal 14
- Sujiartiningsih. 2015. Mengembangkan nilai luhur dengan permainan tradisional. Tangerang:PT Pantja Simpati.
- Suryanti (2016) Penerapan permainan tradisional ular naga pada anak kelompok B di TK Raisma Putra Denpasar. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNESA. Vol 2, No 2.
- SutrisnoHadi, Metodologi Research, Jilid III (Yogyakarta: Andi, 1995) h.